

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengajar adalah suatu profesi yang sangat kompleks dan unik yang membutuhkan penguasaan ilmu, seni dan ketrampilan. Ilmu pengetahuan tentang dasar-dasar keguruan dan materi bidang studi sangat perlu dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bila seseorang telah dididik di institusi keguruan maka orang tersebut layak disebut profesional. Tenaga pengajar atau guru yang profesional adalah yang memiliki hal-hal berikut ini: (1) menguasai materi pelajaran; (2) mengetahui strategi pengajaran secara umum yang diterapkan pada setiap mata pelajaran seperti; prinsip-prinsip pengelolaan atau manajemen kelas, pengajaran yang efektif dan penilaian; (3) materi kurikulum dan program-program yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajar serta tingkatan kelas yang diajar; (4) pengetahuan yang sangat spesifik untuk mengajar, seperti cara-cara khusus untuk mengajar siswa tertentu, konsep-konsep tertentu bagaimana cara yang terbaik mengajar siswa yang berkemampuan rendah; (5) karakter dan latar belakang siswa; (6) tempat dan suasana berlangsungnya pengajaran seperti belajar secara berpasangan kelompok kecil, tim kelas, sekolah dan masyarakat; (7) tujuan dan alasan pengajaran.

Peranan guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Untuk maksud tersebut maka peranan profesional mencakup tiga

bidang layanan yaitu: (1) layanan intruksional adalah penyelenggaraan proses belajar mengajar yang menuntut guru menguasai isi atau materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, kemampuan mengemas materi yang sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan pendidikan serta menyajikan sedemikian rupa sehingga merangsang murid untuk menguasai dan mengembangkannya materi itu dengan menggunakan kreatifitasnya; (2) layanan administrasi adalah tugas yang berhubungan dengan membantu murid dalam mengatasi masalah belajar pada khususnya dan masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Bagaimana sebenarnya keberhasilan murid di kelas sangat erat kaitannya dengan berbagai masalah di luar kelas yang sering kali bersifat non akademik; (3) layanan akademik sosial pribadi adalah guru harus memahami sekolah itu dikelola, apa peran guru didalamnya, bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolaan tersebut untuk kelancaran tugas-tugasnya sebagai guru.

Proses belajar-mengajar adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan belajar yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan belajar. Peranan guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar dan pelatih, lebih berorientasi sebagai pemimpin proses kegiatan belajar mengajar, dimana ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan proses belajar-mengajar. Guru harus dapat memilih dan menetapkan metode belajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa serta kondisi yang ada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Bantuan bimbingan guru baik secara individual maupun

kelompok siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar merupakan bagian penting dari tugas guru. Pada hakikatnya mengajar adalah membimbing kegiatan siswa dalam kegiatan proses belajar-mengajar.

Depdiknas, (2007: 5) tentang Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut maka ukuran keberhasilan pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa, peningkatan kualitas manusia Indonesia dan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Usman (2009: 1), mengatakan bahwa profesi guru saat ini masih ada yang dipertanyakan dan dibicarakan orang, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Berita-berita tersebut cenderung merendahkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum maupun hal-hal yang bersifat pribadi, sedangkan guru sendiri tak mampu membela diri. Perbuatan yang merendahkan nama baik guru tersebut dapat terjadi, hal ini terjadi karena ada sebagian guru yang tidak menempatkan dirinya sebagai guru yang profesional, yaitu dalam mengajar dirinya tidak mempersiapkan bahan pembelajaran baik dari segi ilmu pengetahuan maupun persiapan mental itu sendiri

Isu sentral dari penelitian ini adalah profesi guru saat ini masih ada yang dipertanyakan dan dibicarakan orang, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Berita-berita tersebut cenderung merendahkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum maupun hal-hal yang bersifat pribadi, sedangkan guru sendiri tak mampu membela diri. Perbuatan yang merendahkan nama baik guru tersebut dapat terjadi, hal ini terjadi karena ada sebagian guru yang tidak menempatkan dirinya sebagai guru yang profesional, yaitu dalam mengajar dirinya tidak mempersiapkan bahan pembelajaran baik dari segi ilmu pengetahuan maupun persiapan mental itu sendiri untuk mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar terlihat monoton dan tidak menarik perhatian siswa.

Usman, (2009: 1) juga mengatakan bahwa faktor lain yang menyebabkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru; antara lain motivasi, sikap terhadap profesinya, kinerja guru dan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dan lain sebagainya. Memang diakui bahwa motivasi guru untuk meningkatkan profesinya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat guru membeli buku-buku yang berkaitan dengan profesinya. Masih banyak guru yang tidak memiliki kegemaran membaca, sehingga materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa hanya bersumber dari satu buku dan tidak mengalami pergantian selama bertahun-tahun sehingga akibatnya siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2009 di Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang melalui wawancara dan

permohonan menunjukkan hasil kerja guru bahwa kinerja guru masih rendah. Sikap guru terhadap profesinya juga rendah. Kenyataan itu dapat dilihat dari adanya tenaga pendidik yang melanggar kode etik guru seperti: pelanggaran disiplin sekolah, masuk dan keluar kelas tidak sesuai dengan jadwal. Hal ini terjadi mungkin karena rendahnya penghargaan terhadap profesi guru sehingga mereka kurang peduli dengan profesinya.

Berdasarkan survai lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam Rayon Satu Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang pada bulan Mei 2009 dan berdasarkan sumber data di Kantor Cabang Dinas Tingkat SD ada 10 sekolah SD Negeri dengan jumlah guru sebanyak 209 orang. Dari 209 orang guru, penulis mewawancarai 9 orang guru yang mewakili berasal dari 3 sekolah yaitu: (1) SD Negeri 101798 Deli Tua, Jalan: Deli Tua Namo Rambe, dengan guru Pendidikan Agama Buddha, guru Bahasa Indonesia dan guru Olah Raga. (2) SD Negeri 101798 Deli Tua. Jalan Teratai, dengan guru Agama Kristen, guru Matematika dan guru Agama Islam. (3) SD Negeri 101800, Jalan Teratai, dengan guru Olah Raga, guru Matematika dan guru Agama Buddha. Ternyata guru-guru tersebut sering mengikuti pelatihan dan mengadakan pertemuan Kegiatan Kerja Guru (KKG) seminggu sekali dengan cara bergantian dengan guru lain. Namun kenyataannya prestasi siswa secara umum belum menunjukkan ada peningkatan yang signifikan.

Melalui wawancara dan permohonan menunjukkan hasil kerja guru yang dilaksanakan di bulan Mei 2009 pada guru-guru di sekolah SD yaitu SD Negeri 101798 Delitua, Jalan Delitua-Namorambe, SD Negeri 101799 Jalan Teratai dan SD Negeri 101800. Jalan Teratai. Pada masing-masing sekolah tersebut, peneliti

mewancarai dan memohon menunjukkan hasil kerja 3 orang guru sehingga total keseluruhan berjumlah 9 orang guru mengenai kelengkapan administrasi pendidikan yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, dan program-program pembelajaran lainnya, dan jawabannya semua lengkap. Peneliti bertanya kepada bapak dan ibu guru, apakah semua ini bapak dan ibu kerjakan sendiri? Jawaban yang diperoleh mengcopy dari hasil karya guru lain, pada sekolah yang terdekat yang sudah ada.

Berdasarkan wawancara mengenai hasil prestasi dari 3 sekolah dan 30 orang guru mereka mengatakan:

1	Guru yang tidak memiliki motivasi untuk berprestasi	5 orang	16%
2	Guru yang punya motivasi untuk berprestasi tetapi belum berprestasi	15 orang	50%
3	Guru yang punya motivasi untuk berprestasi dan telah berprestasi	10 orang	33%

Dari hasil wawancara peneliti, tampak bahwa guru tidak membuat sendiri program tahunan, program semester, silabus dan rencana program pengajaran. Rendahnya pendidikan di SD karena kinerja guru yang belum sesuai dengan profesi guru itu sendiri. Kinerja guru terkesan masih rendah, ini dapat diketahui dari tidak rutinnya guru membuat persiapan mengajar, jarang menggunakan alat peraga, metode mengajar yang digunakan belum sesuai dengan situasi dan kondisi anak. Padahal teori mengharuskan guru membuat dan menguasai program tahunan, program semester, silabus dan rencana program pengajaran. Bukti ini menunjukkan bahwa kinerja guru masih rendah.

Keberhasilan pendidikan di SD Negeri ditentukan kinerja guru, karena guru adalah pelaksana teknis yang langsung berhadapan dengan siswa. Apabila guru

dapat melaksanakan tugas dengan baik sudah tentu output pendidikan akan lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas perlu diteliti lebih lanjut tentang motivasi prestasi guru, sikap terhadap profesi dan kinerja guru untuk mendapat gambaran yang nyata dari realitas yang ada di lapangan.

B. Identifikasi Masalah

Guru merupakan suatu elemen penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kinerja yang baik. Kinerja guru di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapatlah diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : (1) hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kinerja guru; (2) hubungan antara besarnya insentif dengan kinerja guru; (3) hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru; (4) hubungan antara iklim sekolah dengan kinerja guru; (5) hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru; (6) hubungan antara sarana dan prasarana sekolah dengan kinerja guru; (7) hubungan antara kualifikasi pendidikan dengan kinerja guru; (8) hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru; (9) hubungan antara kompetensi dan kepribadian dengan kinerja guru; (10) hubungan antara motivasi guru dengan kinerja guru; (11) hubungan antara sikap terhadap profesi dengan kinerja guru;

Di samping faktor-faktor di atas, diduga masih banyak faktor-faktor lain sebagai pendukung kinerja guru.

C. Pembatasan Masalah

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa disertai dengan lingkungan belajar yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar.

Kegiatan belajar mengajar dari faktor guru dipengaruhi antara lain motivasi berprestasi guru, sikap terhadap profesi dan kinerja guru. Motivasi berprestasi guru mempunyai kontribusi yang besar terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Motivasi berprestasi guru yang tinggi dapat menjadikan guru lebih bergairah mengembangkan dirinya dengan meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dengan demikian materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa semestinya segar dan baru sesuai dengan perkembangan pendidikan itu sendiri sehingga hal ini akan memacu adanya peningkatan hasil belajar.

Sikap terhadap profesi guru merupakan respon guru terhadap tugas yang menjadi tanggung-jawabnya. Guru yang mempunyai sikap positif terhadap tugasnya akan cenderung berusaha sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya yang pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yang memuaskan.

Kinerja seorang guru merupakan rangkaian secara keseluruhan dalam merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, mengevaluasi dan mengawasi kegiatan proses belajar-mengajar. Guru harus membuat perangkat mengajar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa sesuai dengan lingkungan dan kondisi yang ada pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung seperti pengelolaan kelas dan pelaksanaan evaluasi. Kesemuanya merupakan serangkaian tugas guru yang sangat berperan dalam mencapai keberhasilan siswa.

Masalah-masalah tersebut di atas yang nantinya akan diuraikan berdasarkan fakta dari lapangan untuk mengetahui kebenaran dari asumsi yang disampaikan oleh peneliti.

Permasalahan yang berkaitan dengan tugas guru ini cukup luas, karena keterbatasan kemampuan dana dan waktu peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa variabel saja. Variabel yang akan diuji adalah hubungan antara motivasi berprestasi (variabel independen), sikap terhadap profesi (variabel independen) terhadap kinerja guru (variabel dependen).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi (X_1) dengan kinerja guru (Y) ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap profesi (X_2) dengan kinerja guru (Y) ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi (X_1) dan sikap terhadap profesi (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara motivasi berprestasi dan sikap terhadap profesi dengan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru.
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap profesi dengan kinerja guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan sikap terhadap profesi secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Para guru SD Negeri Rayon Satu di Kecamatan Delitua, yaitu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan tentang kinerja guru.
3. Perencana pembangunan pendidikan, baik yang berada di kecamatan, kabupaten maupun provinsi, terutama untuk memecahkan masalah pendidikan.